

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STRATEGI *PEER LESSON* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DASAR KELISTRIKAN KELAS X TAV DI SMKN 2 SURABAYA

Afrizal Rizky Pradana

S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: pradanaical@gmail.com

Agus Budi Santosa

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: agusbudi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif strategi *peer lesson* lebih baik dari model pembelajaran langsung pada mata pelajaran dasar kelistrikan kelas X TAV di SMK Negeri 2 Surabaya. Dalam penelitian ini hasil belajar yang akan dicari adalah hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotor.

Metode yang digunakan adalah *Experiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Siswa kelas X TAV 1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe strategi *peer lesson*, dan siswa kelas X TAV 2 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes untuk mengukur hasil belajar siswa berupa soal-soal pilihan ganda dan lembar penilaian 3 untuk ranah kognitif, dan untuk mengukur hasil belajar psikomotor melalui lembar pengamatan tes kinerja sedangkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan adalah lembar observasi.

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik yaitu uji-t (1) hasil uji perbedaan hasil belajar nilai akhir siswa didapat nilai t_{hitung} sebesar 2,804, perhitungan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi (α) = 0,05, didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,804 > 2,00$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_1) diterima, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif strategi *peer lesson* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. (2) sesuai dengan penelitian dan observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan model pembelajaran kooperatif strategi *peer lesson* terhadap mata pelajaran dasar kelistrikan kelas X TAV di SMKN 2 Surabaya dapat dinyatakan terlaksana dengan baik dengan hasil observasi penelitian mendapat nilai rata-rata keterlaksanaan sebesar 80 %.

Kata Kunci : *peer lesson*, Model Pembelajaran Langsung, Perbedaan Hasil belajar.

Abstract

This study aims to determine the influence of student learning outcomes using cooperative learning model of *peer lesson* strategy better than direct learning model on the basic electrical subject of class X TAV at SMKN 2 Surabaya. On this research the results of learning to be searched is the result of cognitive learning and psychomotor learning.

The method used is *Experiment* with *nonequivalent control group design*. Students of class X TAV 1 as experimental class using cooperative learning model type of *peer lesson* strategy, and students of class X TAV 2 as control class using direct learning model. The research instrument that used is a test to measure student learning outcomes in the form of multiple choice questions and 3 assessment sheet for the cognitive domain, and for measuring the psychomotor learning outcomes through the performance test observation sheet while the research instrument used to know the implementation is the observation sheet.

Based on the result of statistical test that is t-test (1) the result of the difference test result of student's final score is t_{count} 2,804, calculated using t-test at significance level (α) = 0,05, got $t_{count} > t_{table}$ that is $2,804 > 2,00$, so that hypothesis (H_0) rejected and (H_1) accepted, it can be concluded there are differences in experimental class learning outcomes using cooperative learning model of *peer lesson* strategy and control class using direct learning model. (2) in accordance with the research and observations made by observers with cooperative learning model of *peer lesson* strategy toward the basic electricity subjects of class X TAV at SMKN 2 Surabaya can be stated well done with the results of research observation got the average value of extension of 80%.

Keywords : *peer lesson* strategy, Direct Learning Model, Differences Learning outcomes.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan zaman yang semakin maju, pendidikan semakin mempengaruhi kualitasnya sumber daya manusia. Proses pembelajaran yang baik nantinya akan menentukan pendidikan yang berkualitas. Untuk menunjang pendidikan pemilihan model pembelajaran sangat menentukan kualitas dalam proses pembelajaran. Pembelajaran disini merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri atas komponen tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa dan guru. Sebagai suatu sistem, komponen tersebut berkaitan erat, saling mempengaruhi. Oleh karena itu, dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, komponen tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa dan guru merupakan faktor faktor yang saling mempengaruhi.

Pembentukan kemampuan siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang ditempuhnya. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku belajar dan mengajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru di SMK Negeri 2 Surabaya, dimana dalam proses mata pelajaran dasar kelistrikan menggunakan model pembelajaran langsung serta hasil belajar nilai rata-rata siswa 70, sehingga kurang dari KKM yang seharusnya, sehingga penulis memilih salah satu model pembelajaran kooperatif tipe strategi peer lesson yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa cenderung meningkat atau menurun dari hasil belajar yang sebelumnya di ajarkan menggunakan model pembelajaran langsung.

Proses belajar tidak harus belajar dari guru, karena sebenarnya siswa bisa saling mengajar satu sama lain. Siswa biasanya kurang antusias dalam menerima materi pembelajaran dengan baik. Besar kemungkinan siswa tidak bisa berkonsentrasi karena sekalipun materinya menarik, berkonsentrasi dalam waktu yang lama memang bukanlah perkara yang mudah. Penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mendengarkan (tanpa memikirkan) dengan kecepatan 400 hingga 500 kata per menit. Ketika mendengarkan dalam waktu berkepanjangan terhadap seorang guru yang berbicara terlalu lambat, siswa cenderung menjadi

jenuh dan kurang berkonsentrasi untuk memahami materi. (Silberman, 2014: 24)

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif strategi *peer lesson* lebih baik dari model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar. (2) Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran Kooperatif strategi *peer lesson* terhadap pembelajaran pada mata pelajaran dasar kelistrikan.

Model pembelajaran menurut Joyce adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku buku, film, komputer, kurikulum, dan lain lain. Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. (Trianto, 2011: 5)

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah: (1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. (2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). (3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. (4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan pertanyaan serta menyediakan bahan bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Dukungan teori konstruktivisme sosial Vygotsky telah meletakkan arti penting model pembelajaran kooperatif. Konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksi secara mutual. (Suprijono, 2009: 54)

Adapun unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: (1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka "sehidup semati." (2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri. (3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama. (4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama

antara anggota kelompoknya. (5) Siswa akan diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok. (6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya. (7) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Peer Lesson adalah *peer* artinya sesama dan *lesson* artinya pelajar atau mengajari, sehingga strategi *peer lesson* berarti mengajarkan kesesama teman. (Siberman, 2007: 53) mendefinisikan strategi *peer lesson* adalah sebuah strategi yang mengembangkan *peer teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas. Tutor teman sebaya (PT) terjadi ketika siswa tersebut diatur dalam pasang dan menginstruksikan, sering dilatih khusus, untuk membantu pasangan mereka untuk menyelesaikan tugas instruksional.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Peer Lesson* seperti yang diungkapkan, antara lain (Zaini, 2008: 62) (1) Bagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan. (2) Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. (3) Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan. (4) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas. (5) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan. (6) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu intraksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak belajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar seringkali digunakan untuk pengukuran proses pembelajaran atau pemahaman siswa dalam materi materi yang

diberikan oleh guru. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan secara seksama supaya perilaku tersebut dapat tercapai sepenuhnya dan menyeluruh oleh siswa. Pewujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar. (Anitah, 2007: 2.19)

Untuk menyelesaikan perhitungan rangkaian listrik atau jala-jala, seorang ahli ilmu alam dari Jerman bernama Gustav Kirchoff telah menemukan dua cara yang kemudian cara ini menjadi hukum yang dikenal dengan "Hukum Kirchoff". (1) Hukum Kirchoff I tentang arus untuk rangkaian atau jala-jala listrik berbunyi : "Jumlah aljabar dari arus listrik pada suatu titik percabangan selalu sama dengan nol". (2) Hukum Kirchoff II tentang tegangan ini berhubungan dengan rangkaian listrik tertutup yang menyatakan : "Di dalam rangkaian tertutup, jumlah aljabar antara tegangan (V) dengan kerugian-kerugian tegangan selalu sama dengan nol".

METODE

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian *Quasi Experimental Design* dan Penelitian ini menggunakan bentuk *nonequivalent control group design*, dengan cara membandingkan keadaan kelas eksperimen yang diberi *treatment* menggunakan model pembelajaran kooperatif strategi *peer lesson* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pengajaran langsung. Adapun tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016-2017. Di SMK Negeri 2 Surabaya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TAV-3 dan X TAV-4 SMK Negeri 2 Surabaya. Sedangkan tehnik pengambilan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 kelas yaitu kelas X TAV-3 dan X TAV-4. Adapun metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*.

Tabel 1 Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Keterangan :

- O₁ = nilai *pretest* kelas eksperimen
- O₂ = nilai *posttest* kelas eksperimen
- O₃ = nilai *pretest* kelas kontrol
- O₄ = nilai *posttest* kelas kontrol
- X = treatment (penerapan menggunakan model kooperatif tipe strategi *peer lesson*)

- = penerapan menggunakan model pembelajaran langsung

Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode : (1) lembar validasi perangkat pembelajaran (2) lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, yaitu digunakan untuk mengetahui apakah pembelajaran terlaksana dengan baik dan sesuai dengan sintaks model pembelajaran.

Teknik analisis data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode statistika, yaitu menggunakan bantuan software SPSS 17.0. dengan dengan langkah melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis validasi butir soal bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan soal yang akan dijadikan evaluasi *pre-test* dan *post-test* untuk kelas X AV-3 dan X AV-4 di SMK Negeri 2 Surabaya. Analisis butir soal dilakukan sebelum melakukan penelitian. Analisis butir soal dilakukan dengan mengujikan 40 soal pilihan ganda pada kelas X AV-4 SMK Negeri 2 Surabaya dengan jumlah 38 siswa.

Soal *Pre-test* dan *post-test* butir soal pilihan ganda diambil dari butir soal yang dinyatakan valid yaitu 40 soal pilihan ganda. Soal yang gugur tidak digunakan pada *pre-test* dan *post-test* karena soal dinyatakan tidak baik dan kurang layak untuk diujikan. Hasil pengujian tes pilihan ganda dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2 Analisis Butir Soal

No Soal	Validitas	Taraf Kesukaran	Daya Beda	Keterangan
1	Tidak Valid	Sangat Mudah	Jelek	Tidak Dipakai
2	Valid	Sukar	Cukup	Dipakai
3	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
4	Valid	Sedang	Sangat Baik	Dipakai
5	Valid	Sukaar	Sangat Baik	Dipakai
6	Valid	Sukar	Sangat Baik	Dipakai
7	Valid	Mudah	Baik	Dipakai
8	Valid	Sukar	Sangat Baik	Dipakai
9	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
10	Valid	Sukar	Sangat Baik	Dipakai
11	Valid	Sukar	Cukup	Dipakai
12	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
13	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
14	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
15	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
16	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
17	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
18	Valid	Sukar	Cukup	Dipakai
19	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
20	Valid	Sedang	Sangat Baik	Dipakai
21	Valid	Sukar	Baik	Dipakai

No Soal	Validitas	Taraf Kesukaran	Daya Beda	Keterangan
22	Tidak Valid	Sangat Mudah	Baik	Tidak Dipakai
23	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
24	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
25	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
26	Tidak Valid	Sangat Sukar	Baik	Tidak Dipakai
27	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
28	Valid	Sukar	Cukup	Dipakai
29	Valid	Sukar	Cukup	Dipakai
30	Valid	Sukar	Cukup	Dipakai
31	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
32	Tidak Valid	Sangat Mudah	Cukup	Tidak Dipakai
33	Valid	Sukar	Cukup	Dipakai
34	Valid	Sukar	Sangat baik	Dipakai
35	Valid	Sedang	Baik	Dipakai
36	Valid	Sukar	Cukup	Dipakai
37	Valid	Sedang	Cukup	Dipakai
38	Valid	Sukar	Sangat Baik	Dipakai
39	Valid	Sukar	Sangat Baik	Dipakai
40	Tidak Valid	Sangat Sukar	Cukup	Tidak Dipakai

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak, uji ini digunakan yakni sebagai syarat uji analisis apakah data dari sampel dapat diuji dengan analisis statistika parametrik atau tidak, dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		NAEksperi men	NAKont rol		
N		41	41		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78.2408	74.5361		
	Std. Deviation	3.01628	2.75799		
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.083		
	Positive	.083	.082		
	Negative	-.087	-.083		
Kolmogorov-Smirnov Z		.559	.531		
Asymp. Sig. (2-tailed)		.914	.941		
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					

Seperti yang terlihat pada Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest sampel berdistribusi normal. Ini berdasarkan nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang didapat yakni dengan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0.531 dan kelas eksperimen dengan nilai signifikansi sebesar 0.559. Berdasarkan hal tersebut karena nilai signifikansi dari kedua sampel tersebut lebih besar dari taraf nyata yakni $\alpha = 0.05$ dapat disimpulkan untuk menerima H_0 dan menolak H_1 yang berarti data

dari kedua kelas sampel tersebut berasal dari sampel populasi berdistribusi normal. Selanjutnya karena syarat uji analisis normalitas ini terpenuhi, sehingga uji statistik parametrik tes dapat digunakan

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.486	1	80	.806

Berdasarkan pada Tabel 4 hasil analisa dengan program SPSS 17 diperoleh nilai hasil uji homogenitas dengan nilai signifikansi sebesar 0.806 Karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata 0.05 dengan $0.806 > 0.05$ sehingga diputuskan bahwa kedua varian tersebut adalah homogen. Dari uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data dari kedua sampel tersebut normal dan homogen maka persyaratan untuk uji-t terpenuhi untuk menguji hipotesis.

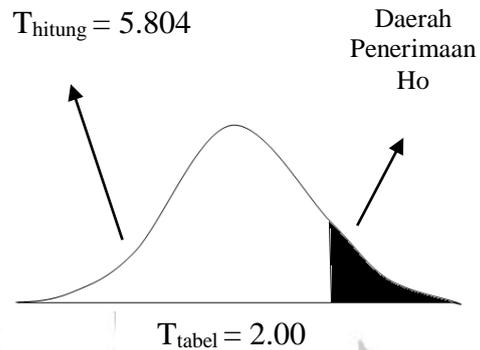
Tabel 5 Hasil Pengujian Uji-t

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
		95% Confidence Interval of the Difference								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pretest variabel	assumed	.061	.806	5.804	80	.000	3.704	.63830	2.43443	4.97494
Pretest variabel	not assumed			5.804	79	.000	3.704	.63830	2.43527	3.98748

Dilihat dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar $5.804 > 0.05$ yang berarti data tersebut homogen atau sama.

Selanjutnya melihat tingkat signifikansinya sebesar 5% dengan

membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Diketahui t_{hitung} sebesar 5.804 dan $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0.05)} = t_{(0.95)}$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 80$. Maka nilai t_{tabel} adalah 2.00 dan dapat di simpulkan nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} .



Gambar 1 Distribusi Uji-t

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa T_{hitung} terdapat pada daerah tolak H_0 , sehingga H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *peer lesson* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik di SMKN 2 Surabaya.

Soal evaluasi yang digunakan berjumlah 40 butir soal. Kumpulan soal tersebut terdiri dari 6 ranah kognitif yaitu (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) menerapkan, (C4) menganalisa, (C5) mengevaluasi, dan (C6) menciptakan. Setelah soal selesai diujikan maka didapatkan butir soal yang valid dan bias digunakan sebanyak 35 butir soal dan dinyatakan tidak valid sebanyak 5 butir soal.

Hasil analisis daya beda soal diketahui bahwa butir soal yang baik adalah butir soal yang dapat membedakan siswa yang pintar (kelompok atas) dan siswa yang kurang pintar (kelompok bawah). Diketahui soal yang dikategorikan mempunyai daya beda baik sekali sebanyak 9, baik 14, cukup sebanyak 16 dan kriteria jelek 1. Perbedaan hasil tersebut dikarenakan variasi jawaban pada soal tersebut kurang dapat mengecoh siswa dan terdapat soal yang tergantung dengan jawaban soal sebelumnya.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Setelah kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional ditentukan, kemudian dilakukan proses belajar mengajar sesuai dengan rancangan penelitian. Peneliti menilai kinerja siswa secara individu dan pada saat berkelompok.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa, nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 77,15. Sedangkan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,09. Dengan demikian, hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran teknik listrik di kelas X TAV SMK Negeri 2 Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulannya adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* terhadap hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yaitu hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* mendapatkan nilai rata-rata 78,24 dan lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung yaitu sebesar 74,5.

Saran

(1) Model pembelajaran kooperatif strategi *peer lesson* dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa meningkat. (2) Agar dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif strategi *peer lesson* dalam materi ajar lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat meneliti tentang keaktifan dalam materi pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah, Sri. 2007. *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Flores, Martha and David duran. 2013. "Effects of peer tutoring on reading self concept department of basic, developmental and educational psychology": univ autonoma de Barcelona, Spain. Vol 2 no 3 (diakses 21 Agustus).

Koleta. 2013. "Penerapan Model Peer Lesssons Pada Pembelajaran Matematika untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik". Program studi pendidikan guru sekolah dasar. fakultas keguruan dan ilmu

pendidikan: Universitas Tanjungpura. Pontianak (diakses 22 Maret 2015).

- M.A, Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukurn Variable Variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rugianto. 2013. "Teknik Dasar Elektronika Komunikasi 1". Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rusman. 2010. "Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru". Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, mel. 2007. "Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif". Bandung: Nuansa Cendekia.
- Silberman, Melvin L. 2014. "Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif". Bandung: Nuansa Cendekia.
- Suprijono, Agus. 2009. "Cooperative learning teori dan aplikasi". Yogyakarta: Pustaka belajar
- Syah, Muhibbin. 2010. "Psikologi Pendidikan". Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Trianto. 2007. "Model model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik". Jakarta: Prestasi pustaka
- Ufuk, bayran, birgul. 2013. "The effects of cooperative learning methods on students academic achievements in social psychology lessons". Department of elementary social studies, Erzurum, Turkey. vol no 4 (diakses 21 Agustus).
- Ward, Philip and myung ah lee. 2015. "Peer assisted learning in physical educational: a review of theory and research". Department of physical education. ohio university and Indiana state university, terre, haute. (diakses 21 Agustus).

Winataputra, Udin. S, dkk. 2011. *“Teori Belajar dan Pembelajaran”*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zaini, Hisyam dkk. 2008. *“Strategi Pembelajaran Aktif”*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

Sumaryani, Sri. 2007. *Peningkatan Kemampuan Membuat Karangan Dengan Media Menggambar Kelas V SD Negeri Geringging 3 Sambung Macam*. Sragen. Surakarta: UNS.

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning. Theory, Research, and Practice* (N. Yusron. Terjemahan). London: Allyn and Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2005.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyanto. 2010. *Model-model pembelajaran inovatif*. Yuma Pustaka

